

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh yang saling berhubungan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kesehatan gigi mempengaruhi kesehatan tubuh. Peran rongga mulut dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia yang sangat besar, secara umum dikatakan bahwa seseorang sehat bukan hanya karena tubuhnya yang sehat, tetapi juga karena rongga mulut dan giginya yang sehat ( Amelia, dkk., 2020)

Anak yang mengalami karies gigi harus mendapatkan perhatian khusus, baik dari orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya, kalau tidak karies akan berlanjut menjadi lebih parah. Untuk mengeliminasi terjadinya karies lebih lanjut maka diperlukan upaya pencegahan kesehatan gigi dan mulut tentunya tidak terlepas dari peran orang tua. Kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh orang tua mengenai karies gigi dan pencegahannya, dapat menjadi penyebab salah satu faktor terjadinya karies gigi pada anak sekolah dasar. Hal ini harus cepat ditanggulangi karena anak Sekolah Dasar rentan terhadap penyakit gigi dan mulut dan masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulutnya maka perlu dilakukan pencegahan dengan cara orang tua mengajarkan menyikat gigi pada anak (Abadi, 2019).

Menurut Wong Kockenberry dan Wilson 2013 menyikat gigi yang benar untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut dapat dilatih sejak usia dini, yaitu pada usia sekolah (6-12 tahun) karena pada usia 6 tahun gigi sulung akan lepas dan diganti oleh gigi permanen pertama yang akan tumbuh pada usia sekolah. Pada usia sekolah walaupun kemampuan motorik halus dan kasar sudah mengalami kemajuan tetapi anak belum mampu menyikat gigi dengan baik dalam mencapai kebersihan gigi mereka, maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan anak tentang cara menyikat gigi yang benar.

Menyikat gigi merupakan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk mencegah terjadinya karies gigi. Usia sekolah dasar adalah waktu

yang tepat untuk melatih, mengajar, menerapkan cara dan kebiasaan yang tepat dalam menyikat gigi. Perilaku, cara serta kebiasaan menyikat gigi akan berpengaruh pada terjadinya akumulasi plak pada gigi. Akumulasi plak pada gigi yang melekat lama karena tidak segera dibersihkan akan meningkatkan kematangan plak yang berpotensi untuk terjadinya karies gigi (Ruslan & Jayanti, 2022). Pencegahan karies dapat dilakukan dengan upaya preventif diantaranya menggunakan bahan fluor. Penggunaan fluor ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistemik dan lokal. Pemberian fluor secara sistemik dilakukan dengan kumur-kumur larutan fluor. Menyikat gigi dengan pasta gigi berfluor serta aplikasi topikal dengan larutan florida. (Tarigan, 1990 *cit* Sirat, 2014).

Topikal aplikasi fluor adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah karies. berbagai uji klinis telah dilakukan selama beberapa dekade terakhir, meskipun percobaan yang telah dilakukan berbeda-beda dari ukuran sampel, usia anak-anak yang dipilih, kriteria diagnostik, aktivitas dari karies, dan metode aplikasi fluor yang di aplikasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa topikal aplikasi fluor cukup berpengaruh dalam mengurangi karies, hal ini ditunjang oleh pemahaman orang tua dalam pencegahan karies (Berliana dkk., 2016).

Pemahaman yang kurang mengenai karies gigi menyebabkan orang tua keliru dalam mempersepsikan tentang karies gigi (gigi berlubang) (Puspitoningsih dkk, 2014). Rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi bagi anak usia sekolah di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Menurut konsep *Pedodontic Treatment Triangle*, pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi anak ditentukan oleh interaksi dari tiga komponen yaitu anak sebagai penerima layanan, petugas kesehatan sebagai motivator dan penyedia layanan serta orangtua sebagai motivator dan pengambil keputusan dalam perawatan gigi anak, termasuk persepsi orangtua (Sumanti, dkk., 2013).

Persepsi merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta bagaimana manusia menggambarkan atau menyampaikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian memproses hasil pengindraan, sehingga munculah makna mengenai objek tersebut

(baik atau buruk). Proses mengenali suatu objek dilakukan oleh setiap manusia, khususnya remaja yang pada masa ini mereka banyak melihat dan mengadopsi melalui apa yang mereka lihat atau temukan di sekelilingnya. Proses seperti ini dikatakan proses meniru (Khoeriyah, 2015). Persepsi juga dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku manusia (Andriyani, dkk, 2021). Orangtua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Hasil sebuah studi mengatakan bahwa faktor-faktor psikososial orangtua yang telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak termasuk depresi ibu, rendahnya koherensi, pengasuhan yang memanjakan dan orangtua yang stress. Kepedulian orangtua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan dari pada pengobatan penyakit. (Abadi dan Suparno, 2019).

Penelitian (Khoeriyah, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak dan semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua maka status kebersihan gigi dan mulut anak semakin tinggi. Penelitian (Mamonto, 2014) menunjukkan tidak berkumur setelah aplikasi fluoride akan meningkatkan *pH* saliva dan kadar fluoride dengan nilai  $p < 0,05$ , sedangkan berkumur setelah aplikasi fluoride topical akan meningkatkan *pH* plak dan kadar fluoride saliva dengan nilai  $p < 0,05$ . Data pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 telah dilakukan pemeriksaan OHIS pada anak kelas V b yg berjumlah 28 orang. didapatkan hasil bahwa anak yang memiliki kriteria OHIS baik yaitu 2 orang (20%), anak yang memiliki kriteria sedang yaitu 3 orang (30), dan anak yang memiliki kriteria buruk yaitu 5 orang (50%).

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan observasi dan meneliti mengenai Gambaran Persepsi Orangtua tentang Topikal Aplikasi Fluor dan Upaya Orang Tua Mengajarkan Menyikat Gigi di Rumah pada Anak Kelas V SDN Mekarwangi Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran persepsi orang tua tentang topikal aplikasi fluor dan upaya mengajarkan menyikat gigi di rumah pada anak kelas V SDN Mekarwangi Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi orang tua tentang topikal aplikasi fluor dan upaya mengajarkan menyikat gigi di rumah pada anak kelas V SDN Mekarwangi Tasikmalaya.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui persepsi orang tua tentang pemahaman topikal aplikasi fluor kelas V SDN Mekarwangi Tasikmalaya.

1.3.2.2. Mengetahui upaya mengajarkan cara menyikat gigi di rumah pada Anak Kelas V SDN Mekarwangi Tasikmalaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Bagi Orangtua :

Hasil penelitian ini diharapkan orangtua dapat memperhatikan lagi kebersihan gigi dan mulut anaknya, menambah pengetahuan orang tua tentang topikal aplikasi fluor dan mengetahui cara menyikat gigi yang benar untuk bekal di rumah.

### 1.4.2. Bagi Anak SD Kelas V :

Hasil penelitian ini diharapkan anak dapat memahami tentang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dan mengetahui cara menyikat gigi yang benar.

### 1.4.3. Bagi Penulis :

Meningkatkan wawasannya tentang gambaran persepsi orangtua tentang topical aplikasi fluor dan upaya orangtua mengajarkan menyikat gigi dirumah pada anak kelas V SDN Mekarwangi Tasikmalaya.

### 1.4.4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dalam judul yang sama dengan variabel yang berbeda, dengan pengujian statistik dan responden yang lebih banyak.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang gambaran persepsi orang tua tentang topikal aplikasi fluor dan upaya orangtua mengajarkan menyikat gigi dirumah pada anak kelas V SDN Mekarwangi Tasikmalaya belum pernah dilakukan sebelumnya. namun penelitian yang mirip dengan penelitian ini:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Fluorida pada Masyarakat Kota Banda Aceh pada Tahun 2015	Cut Vera Novita 2018	Variabel yang diteliti yakni fluoride	Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel
Gambaran Persepsi Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut serta Pengalaman Karies Gigi Anak Nelayan Kelas V di SD Pangandaran	Abdul Muiz Hidayatulloh 2022	Variabel yang diteliti yakni persepsi orangtua	Tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel